

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Pembelajaran**

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental kepribadian agar peserta didik menerima pembelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dipahami dengan baik.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pengetahuan kepada peserta didik. Metode pembelajaran adalah serangkaian tindakan atau langkah yang diambil oleh guru atau pendidik untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Metode ini dapat melibatkan berbagai teknik dan strategi untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih efektif.

Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa "Metode pembelajaran adalah suatu prosedur atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan situasi belajar-mengajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien."<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasanah, Muwahidah Nur, and Wibawati Bermi. *Metode Pembelajaran PAI*. CV. AZKA PUSTAKA, 2022.

<sup>2</sup> Hasbullah, Hasbullah, Juhji Juhji, and Ali Maksun. "Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2019): 17-24.

Sedangkan menurut Sukmadinata, metode pembelajaran adalah suatu teknik atau cara yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran adalah serangkaian tindakan atau langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## **B. Metode Al Miftah Lil Ulum**

Metode Al Miftah Lil Ulum adalah sebuah metode cepat dan praktis dalam membaca kitab kuning yang didalamnya berisi kaidah nahwu dan sorof yang dibalut dengan menarik sehingga terkesan menyenangkan untuk dipelajari. Metode ini pertama kali dirancang oleh Ahmad Qusyairi Isma'il dan dikembangkan Batartama (Badan Tarbiyah wa Ta'lim Madrasi) setelah mendapat persetujuan dari pihak Pengasuh Pesantren Sidogiri. Dalam pelaksanaannya metode ini bersumber dari kitab Jurumiyyah, Imriti, serta nadzom Alfiyah yang dikemas dalam 4 jilid.<sup>4</sup>

Secara normal kelas jilid pada metode Al Miftah Lil Ulum ditempuh selama 113 tatap muka dalam durasi 1 jam pelajaran. Al Miftah terdiri dari 7 (tujuh) buku dengan rincian: 4 buku teori nahwu sorof yang dipecah menjadi

---

<sup>3</sup> Seno, Umar, Nur Azizah Rohmawati, and Fitria Ayu Aryanti. "MEMBENTUK GENERASI ANTIKORUPSI MELALUI PEMBELAJARAN YANG BERKARAKTER DAN HUMANIS SEJAK ANAK USIA SEKOLAH DASAR." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL ILMU SOSIAL, SAINS DAN TEKNOLOGI*. Vol. 1. No. 1. 2022.

<sup>4</sup> Tim Al-Miftah Lil 'Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Profil Metode Baca Kitab Kuning Al-Miftah Lil 'Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, (Pasuruan: Batartama pps 2021), hal. 2

jilid 1-4, 1 buku tashrif Al Miftah, 1 buku nadzom Al Miftah, serta 1 buku panduan bertanya (pegangan guru).<sup>5</sup>

Metode Al Miftah ini didukung dengan adanya sebuah buku praktis yang berisi tuntunan cepat dalam mempelajari cara-cara membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Selain itu, bahasa yang digunakan sangat sederhana sehingga akan lebih memudahkan untuk dipahami. Buku tersebut juga disertai dengan skema-skema serta tabel-tabel warna-warni sesuai dengan konsep awal metode ini memang di peruntukkan kepada anak-anak kecil.<sup>6</sup> Adapun rincian masing-masing jilid adalah sebagai berikut:

- 1) Jilid 1: Jilid 1 bersampul hijau, terdapat 50 halaman dengan dua bab, dengan kaidah perbedaan antara isim, fi'il dan huruf pada bab pertama. Sedangkan pada bab kedua, hukum kaidah isim, mabni dan mu'rob.
- 2) Jilid 2: Jilid 2 terdiri dari 71 halaman dengan sampul biru, dengan tiga sub-bab. Bagian pertama adalah kaidah untuk menentukan antara isim makrifat dan isim nakiroh. Bagian kedua berisi kaidah-kaidah untuk menentukan makna mudzakar dan muannat. Bagian ketiga memuat kaidah penetapan isim jamid dan musytaq.
- 3) Jilid 3: Jilid ketiga bersampul kuning, jilid ini memiliki 68 halaman, dengan fokus pembahasan kalimat fi'il (kata kerja) dan i'robnya, yang memiliki 5 bab ditambah pembagian i'rob kalimat fi'il yaitu i'rob rafa',

---

<sup>5</sup> Ubaidillah, Ibnu, and Ali Rifâ. "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ê» Ulum dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2019): 36-48.

<sup>6</sup> Rozi, Fathor, and Ahmad Zubaidi. "Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 (2019): 157-174.

nashab dan jer. Bagian pertama membahas fi'il madzi, mudhori' dan amar. Bab kedua membahas hukum fi'il mujarrod dan mazid. Bab ketiga membahas hukum fi'il muta'addi dan lazim. Bab keempat membahas kaidah fi'il ma'lum dan majhul. Bab kelima tentang fi'il sahiih dan fi'il mu'tal.

- 4) Jilid 4: Jilid 4 bersampul oranye dengan 62 halaman. Terdiri dari 3 bab. Bab pertama berisi kaidah isim yang dibaca rofa' (marfu'atulasma'). Bab kedua membahas tentang kaidah isim-isim nasab (bacaan manshubatulasma'). Bab ketiga berisi kaidah isim-isim yang dibaca khafd (makhfudzatulasma').

Semua jilid tersebut dilengkapi dengan nadhom yang diselaraskan dengan lagu-lagu Indonesia sebagai pelengkap materi dan penunjang hafalan agar para peserta didik lebih mudah untuk mempelajarinya.

Metode ini sangat menarik untuk dipelajari, mengingat dalam metode ini pembahasannya disampaikan menggunakan bahasa Indonesia, rumusan serta kesimpulan yang sederhana namun sangat sistematis membuat menjadi nilai plus dalam metode ini. Selain itu, kombinasi antara materi dengan lagu-lagu yang terdapat dalam metode ini sangat cocok jika diterapkan khususnya pada anak-anak agar mempermudah pembelajaran mereka. Desain yang dirancang pun sangat menarik sehingga semakin menambah gairah untuk mempelajarinya.

### C. Langkah-langkah Metode Al Miftah

Pelaksanaannya terdapat tiga langkah kegiatan pada pembelajaran metode Al Miftah Lil Ulum yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada bagian ini, guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Pada tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan adalah pembacaan tadarus Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pembacaan nadhom al miftah sebelum pembelajaran dimulai sembari menunggu gurunya datang, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan doa sebagai awal memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan pengabsenan lalu guru sedikit mengulangi pembahasan pada pertemuan sebelumnya. Mulyasa menyatakan bahwa kegiatan pembukaan dapat dilakukan dengan upaya menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari mengajukan pertanyaan baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu untuk mejajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.<sup>7</sup>

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Menurut Rusman pelaksanaan kegiatan inti

---

<sup>7</sup> ZAKARIA, FEMI WAHYU. *ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA UNTUK BIDANG SENI MUSIK KELAS 9 SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 6 CIMAHI TAHUN AJARAN 2015/2016* Femi Wahyu Zakaria 106040054. Diss. Seni Musik, 2016.

dimaksudkan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode, media, strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.<sup>8</sup> Pada tahapan ini, guru menyampaikan serta menjelaskan materi pembelajaran sesuai jilid yang sedang dipelajari, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran. Untuk membuat suasana kelas semakin hidup, sesekali guru juga mengajak peserta didik untuk menyanyikan nadhom-nadhom al Miftah untuk menguatkan hafalan serta mengkorelasikan dengan materi yang sedang dipelajari supaya materi tersebut lebih menancap dan mudah diingat oleh peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Namun metode pembelajaran bisa berubah sesuai kondisi didalam kelas.

### 3) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Mulyasa mengatakan bahwa, kegiatan penutup mencakup kegiatan menarik kesimpulan/meninjau kembali mengenai materi yang telah dipelajari, mengadakan evaluasi/penilaian, dan memberikan tindaklanjut

---

<sup>8</sup> Andrian, Yusuf, and Rusman Rusman. "Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12.1 (2019): 14-23.

terhadap materi yang telah dipelajari.<sup>9</sup> Pada tahap ini guru melakukan pengulangan materi yang telah diajarkan. Selanjutnya, guru dan siswa menyimpulkan materi serta memberikan motivasi dan pesan-pesan kepada peserta didik yang kemudian ditutup dengan doa bersama sebagai tanda pembelajaran telah berakhir.

#### **D. Pembelajaran Kitab Kuning**

Dalam dunia pesantren kitab kuning merupakan ciri khas yang masih diterapkan dan terus dipelajari hingga saat ini. Ali Yafie mendefinisikan kitab kuning adalah kitab-kitab yang dipergunakan oleh pesantren yang ditulis dengan menggunakan tulisan arab, baik dalam bahasa Arab fuṣḥah, Melayu, Jawa, ataupun Sunda, dan hurufnya tidak diberi tanda baca (harakat, syakal).<sup>10</sup>

Kitab ini berisi tentang pendapat-pendapat para ulama' dan cendekiawan jaman dahulu yang masih sangat relevan dipelajari di zaman sekarang bahkan hingga bertahun-tahun kedepan.

Menurut KH. MA. Sahal Mahfudh menjelaskan bahwa disebut Kitab kuning karena memang kitab-kitab itu dicetak di atas kertas berwarna kuning, meskipun sekarang sudah banyak dicetak ulang pada kertas berwarna putih.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Zakaria, Femi Wahyu. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Bidang Seni Musik Kelas 9 Semester Ganjil di Smp Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016*. Diss. Seni Musik, 2016.

<sup>10</sup> Rasyidin, R., Mukhlis Mubarrak Dalimunthe, and Abdullah Sani Ritonga. "Pondok Modern Dan Pembelajaran Membaca Kitab Kuning; Studi Pelaksanaan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, Medan, TA 2018-2019." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 11.2 (2020).

<sup>11</sup> Miftachul Ulum, "Eksistensi Pendidikan Pesantren : Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan." Dalam *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. (Vol.1 No.2 Juli 2018) 22-23

Menurut Masdar F. Mas'udi, Kitab kuning adalah karya tulis Arab yang ditulis oleh para sarjana Islam sekitar abad pertengahan, dan sering disebut juga dengan Kitab kuno.<sup>12</sup>

Keterampilan membaca kitab kuning ini merupakan ilmu yang sangat penting dipelajari khususnya bagi para santri dikalangan pesantren. Dengan memiliki keterampilan membaca tersebut para santri dapat lebih mudah untuk memahami kitab kuning yang sedang dipelajarinya. Karenanya keterampilan membaca kitab kuning sangat diperlukan untuk mempermudah mempelajari kitab kuning yang berisi pendapat-pendapat ulama' terdahulu.

---

<sup>12</sup> Mawaddah, Putri Arini Ulfa. *Efektifitas Penerapan Metode Bandongan Terhadap Minat Membaca Kitab Kuning Santri (Studi Di Pondok Pesantren Daarul Falah Careng-Kopo Kabupaten Serang-Banten)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2022.



